

Krisan potong

© BSN 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Pengkelasan	2
5 Persyaratan mutu.....	3
6 Metode pengambilan contoh	3
7 Metode pengujian	4
8 Pengemasan.....	6
9 Penandaan dan pelabelan	6
Lampiran A (informatif) Krisan potong dengan tangkai bunga, panjang tangkai, diameter tangkai bunga, dan daun pada 2/3 bagian tangkai	7
Lampiran B (informatif) Krisan potong tipe <i>spray</i> umum (a) dan tipe <i>spray</i> santini (b).....	8
Lampiran C (informatif) Tingkat kemekaran bunga krisan potong tipe standar	9
Bibliografi.....	10
Tabel 1 – Persyaratan khusus tipe standar	3
Tabel 2 – Persyaratan khusus tipe <i>spray</i>	3
Gambar A.1 – Krisan potong dengan tangkai bunga, panjang tangkai, diameter tangkai bunga, dan daun pada 2/3 bagian tangkai	7
Gambar B.1 – Krisan potong tipe <i>spray</i> umum (a) dan tipe <i>spray</i> santini (b).....	8
Gambar C.1 – Tingkat kemekaran bunga dari tampak atas	9

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 4478:2023, *Krisan potong*, yang dalam bahasa Inggris berjudul *Chrysanthemum cut flower*, merupakan revisi SNI 4478:2014, *Krisan potong*. Standar ini disusun dengan jalur pengembangan sendiri dan ditetapkan oleh BSN tahun 2023. Standar ini direvisi dan dirumuskan berdasarkan usulan dari pemangku kepentingan.

Standar ini disusun dan dirumuskan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memudahkan transaksi perdagangan;
2. Melindungi konsumen, produsen, dan pelaku usaha;
3. Menyediakan dasar pengujian, dan sertifikasi mutu; serta
4. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pembinaan kepada petani/produsen krisan potong.

Perubahan yang terjadi pada standar ini adalah:

1. Penyesuaian ruang lingkup;
2. Penambahan istilah dan definisi;
3. Penghilangan pengelompokan;
4. Pemisahan tipe *spray* menjadi umum dan santini;
5. Penyesuaian persyaratan mutu;
6. Penghilangan ketentuan mengenai toleransi;
7. Penyesuaian metode uji;
8. Penyesuaian pengemasan;
9. Penyesuaian penandaan dan pelabelan.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 65-15 Hortikultura dan telah dibahas dalam rapat teknis serta disepakati dalam rapat konsensus secara *hybrid* pada tanggal 24 Oktober 2023 di Bogor, dihadiri oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari pemerintah, pelaku usaha, konsumen, dan pakar.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 11 November 2023 sampai dengan tanggal 10 Desember 2023 dengan hasil akhir disetujui menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen dimaksud, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggungjawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh paten yang ada.

Krisan potong

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan pengelompokan untuk krisan potong tipe standar dan tipe *spray* (umum dan santini) dari spesies *Chrysanthemum morifolium*.

2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penerapan dokumen ini. Untuk acuan tidak bertanggal, berlaku edisi terakhir dari dokumen acuan tersebut (termasuk seluruh perubahan/amandemennya).

SNI 0428, *Petunjuk pengambilan contoh padatan*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, digunakan istilah dan definisi sebagai berikut.

3.1

krisan potong

krisan segar yang dipotong dari pangkal tangkai

3.2

krisan potong tipe standar

krisan potong yang dipertahankan satu kuntum bunga utama dalam satu tangkai (Lampiran A Gambar A.1)

3.3

krisan potong tipe *spray*

krisan potong yang mempunyai banyak kuntum bunga dalam satu tangkai

3.3.1

krisan potong tipe *spray* umum

krisan potong tipe *spray* dengan diameter kuntum bunga lebih dari 2 cm (Lampiran B Gambar B.1)

3.3.2

krisan potong tipe *spray* santini

krisan potong tipe *spray* dengan diameter kuntum bunga sama atau kurang dari 2 cm, ruas tangkai bunga lebih pendek dan rapat, sudut daun lebih kecil (Lampiran B Gambar B.1)

3.4

segar

kondisi tanaman yang terdiri atas bunga, tangkai, dan daun dalam keadaan yang tidak menampakkan kelayuan

3.5

seragam

kondisi bunga dalam satu kemasan, baik varietas, tipe dan kelas mutu adalah sama

SNI 4478:2023

3.6

benda asing kotoran

semua benda yang tidak dikehendaki

3.7

tangkai bunga

bagian tanaman berbentuk batang yang berfungsi sebagai penopang bunga (Lampiran A Gambar A.1)

3.8

kokoh

tangkai bunga tegak dan tidak terkulai

3.9

panjang tangkai

jarak antara pangkal tangkai sampai dengan dasar kuntum bunga (Lampiran A Gambar A.1)

3.10

diameter tangkai bunga

garis tengah tangkai bunga pada bagian tengah tangkai (Lampiran A Gambar A.1)

3.11

tingkat kemekaran bunga tipe standar

penampilan visual kemekaran kuntum bunga dibandingkan dengan penampilan bunga mekar penuh (Lampiran C Gambar C.1)

3.12

tingkat kemekaran bunga tipe *spray*

persentase jumlah kuntum bunga mekar terhadap jumlah total kuntum bunga dalam 1 (satu) tangkai

3.13

jumlah kuntum bunga

jumlah kuntum bunga dalam 1 (satu) tangkai

3.14

tingkat kerusakan

persentase individu krisan potong yang menunjukkan kerusakan fisik tapi tidak memengaruhi penampilan secara keseluruhan

4 Pengkelasan

Krisan potong diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kelas mutu, yaitu:

- kelas AA
- kelas A
- kelas B
- kelas C

5 Persyaratan mutu

5.1 Persyaratan umum

Persyaratan umum yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- segar
- seragam
- bebas dari benda asing/kotoran
- tangkai bunga kokoh
- secara visual bebas dari hama dan penyakit
- daun pada 2/3 bagian tangkai bunga lengkap (Lampiran A Gambar A.1)

5.2 Persyaratan khusus

Persyaratan khusus krisan potong disajikan pada Tabel 1 untuk tipe standar dan Tabel 2 untuk tipe *spray*

Tabel 1 – Persyaratan khusus tipe standar

No.	Parameter	Satuan	Kelas mutu			
			AA	A	B	C
1.	Panjang tangkai	cm	≥ 75	≥ 75	70 sampai < 75	< 70
2.	Diameter tangkai bunga	mm	> 8	6 sampai 8	4 sampai < 6	< 4
3.	Tingkat kemekaran bunga	%	≤ 70	≤ 70	≤ 80	≤ 90
4.	Tingkat kerusakan	%	0	< 5	5 sampai ≤ 15	> 15

Tabel 2 – Persyaratan khusus tipe *spray*

No.	Parameter	Satuan	Kelas mutu			
			AA	A	B	C
1.	Panjang tangkai					
	• umum	cm	≥ 75	≥ 75	70 sampai < 75	< 70
	• santini	cm	≥ 65	≥ 65	55 sampai < 65	< 55
2.	Diameter tangkai bunga					
	• umum	mm	> 8	≥ 6	4 sampai < 6	< 4
	• santini	mm	> 5	≥ 4	3 sampai < 4	< 3
3.	Jumlah kuntum bunga					
	• umum	kuntum	> 10	≥ 8	≥ 6	< 6
	• santini	kuntum	> 12	≥ 10	≥ 7	< 7
4.	Tingkat kemekaran bunga					
	• umum	%	≤ 50	≤ 60	≤ 70	≤ 80
	• santini	%	≤ 50	≤ 60	≤ 70	≤ 80
5.	Tingkat kerusakan					
	• umum	%	0	< 5	5 sampai ≤ 15	> 15
	• santini	%	0	< 5	5 sampai ≤ 10	> 10

6 Metode pengambilan contoh

Pengambilan contoh mengikuti SNI 0428.

7 Metode pengujian

7.1 Pengujian persyaratan umum

Krisan potong diamati secara visual terhadap seluruh persyaratan umum.

7.2 Pengujian persyaratan khusus

7.2.1 Pengukuran panjang tangkai

7.2.1.1 Prinsip

Pengukuran panjang tangkai krisan potong menggunakan alat ukur.

7.2.1.2 Peralatan

Alat ukur disesuaikan dengan kebutuhan.

7.2.1.3 Cara kerja

Ukur panjang tangkai dari pangkal tangkai sampai dasar kuntum bunga paling atas.

7.2.1.4 Cara menyatakan hasil uji

Hasil pengukuran panjang tangkai diklasifikasikan sesuai dengan kelas mutu.

7.2.2 Pengukuran diameter tangkai bunga

7.2.2.1 Prinsip

Pengukuran diameter tangkai krisan potong menggunakan alat ukur jangka sorong.

7.2.2.2 Peralatan

Jangka sorong.

7.2.2.3 Cara kerja

Ukur diameter tangkai bunga menggunakan jangka sorong pada bagian tengahnya (Lampiran A Gambar A.1).

7.2.2.4 Cara menyatakan hasil uji

Hasil pengukuran diameter tangkai bunga diklasifikasikan sesuai dengan kelas mutu.

7.2.3 Penentuan jumlah kuntum bunga

7.2.3.1 Prinsip

Pengamatan secara visual.

7.2.3.2 Cara kerja

Hitung jumlah kuntum bunga dari setiap tangkai contoh uji.

7.2.3.3 Cara menyatakan hasil uji

Hasil jumlah kuntum bunga diklasifikasikan sesuai dengan kelas mutu.

7.2.4 Tingkat kemekaran bunga

7.2.4.1 Tingkat kemekaran bunga tipe standar

7.2.4.1.1 Prinsip

Pengamatan secara visual.

7.2.4.1.2 Cara kerja

Tentukan tingkat kemekaran bunga dengan mengacu pada Lampiran C Gambar C.1.

7.2.4.1.3 Cara menyatakan hasil uji

Hasil penentuan tingkat kemekaran bunga diklasifikasikan sesuai dengan kelas mutu.

7.2.4.2 Tingkat kemekaran bunga tipe *spray*

7.2.4.2.1 Prinsip

Pengamatan secara visual.

7.2.4.2.2 Cara kerja

- Hitung jumlah total kuntum bunga dalam 1 (satu) tangkai seperti pada 7.2.3
- Hitung jumlah kuntum bunga mekar dalam 1 (satu) tangkai
- Hitung persentase tingkat kemekaran bunga, dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{B}{A} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan :

- A adalah jumlah kuntum bunga dalam 1 (satu) tangkai
B adalah jumlah kuntum bunga mekar dalam 1 (satu) tangkai
X adalah persentase tingkat kemekaran bunga

CATATAN Kuntum bunga mekar adalah kondisi bunga pita yang sudah keluar dari kelopak

7.2.4.2.3 Cara menyatakan hasil uji

Hasil persentase tingkat kemekaran bunga diklasifikasikan sesuai dengan kelas mutu.

7.2.5 Penentuan tingkat kerusakan

7.2.5.1 Prinsip

Pengamatan secara visual.

7.2.5.2 Cara kerja

- Hitung jumlah tangkai yang diuji
- Amati dan hitung jumlah tangkai yang rusak
- Hitung persentase tingkat kerusakan, dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{B}{A} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan :

- A adalah jumlah tangkai yang diuji
B adalah jumlah tangkai yang rusak
X adalah persentase tingkat kerusakan

7.2.5.3 Cara menyatakan hasil uji

Hasil persentase tingkat kerusakan diklasifikasikan sesuai dengan kelas mutu.

8 Pengemasan

8.1 Krisan tipe standar

Masing-masing kuntum bunga krisan tipe standar dibungkus menggunakan bahan yang mampu mencegah kerusakan bunga. Setiap 10 tangkai diikat, kemudian dibungkus dengan bahan yang mampu melindungi krisan potong dari kerusakan. Untuk pengiriman jarak jauh, ikatan krisan dikemas dalam wadah yang bersih, kering dan berventilasi.

8.2 Krisan tipe *spray*

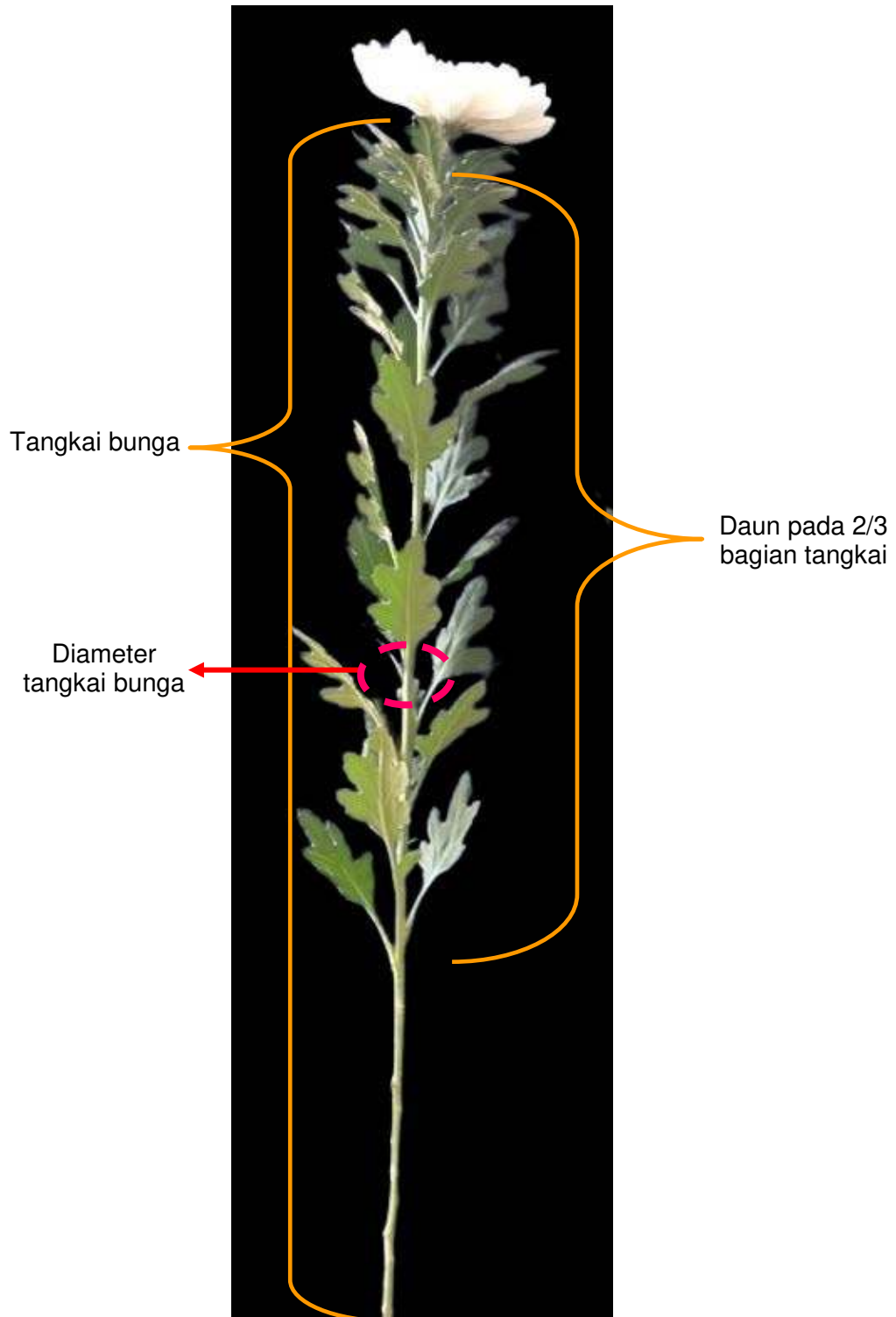
Setiap 10 tangkai diikat, kemudian dibungkus dengan bahan yang mampu melindungi krisan potong dari kerusakan. Untuk pengiriman jarak jauh, ikatan krisan dikemas dalam wadah yang bersih, kering dan berventilasi.

9 Penandaan dan pelabelan

Label dicantumkan di bagian luar kemasan pada tempat yang mudah dilihat dan sekurang-kurangnya mencantumkan informasi mengenai:

- nomor kemasan
- tipe bunga (standar, *spray*)
- nama varietas
- nama dan alamat pelaku usaha/produsen
- kelas mutu
- tanggal panen
- volume

Lampiran A
(informatif)
Krisan potong dengan tangkai bunga, panjang tangkai, diameter tangkai bunga, dan daun pada 2/3 bagian tangkai



Gambar A.1 – Krisan potong dengan tangkai bunga, panjang tangkai, diameter tangkai bunga, dan daun pada 2/3 bagian tangkai

Lampiran B
(informatif)
Krisan potong tipe *spray* umum (a) dan tipe *spray* santini (b)



Gambar B.1 – Krisan potong tipe *spray* umum (a) dan tipe *spray* santini (b)

Lampiran C
(informatif)
Tingkat kemekaran bunga krisan potong tipe standar



Gambar C.1 – Tingkat kemekaran bunga dari tampak atas

Bibliografi

- [1] PNS/BAFPS 04:2003, *Fresh cut flowers – Chrysanthemum (Standard) – Specification*
- [2] PNS/BAFPS 05:2003, *Fresh cut flowers – Chrysanthemum (Spray type) – Specification*
- [3] National Chrysanthemum Society Inc., USA. 2022. *Chrysanthemums: Chrysanthemums Classifications*. Tersedia di <https://libguides.nybg.org/c.php?g=655086&p=4597561>. (diakses 24 Oktober 2023).
- [4] Kurniawan B, Y. Sulyo, R. Maaswinkel, dan S. Wuryaningsih. 2006. *Budidaya Krisan Bunga Potong: Prosedur Sistem Produksi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. 60 hal.

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komtek perumus SNI

Komite Teknis 65-15, Hortikultura

[2] Susunan keanggotaan Komtek perumus SNI

Ketua	: Husnain	PSI Hortikultura – Kementan
Sekretaris	: Astri Windia Wulandari	PSI Hortikultura – Kementan
Anggota	: Sobir	Institut Pertanian Bogor
	Tarkus Suganda	Universitas Padjadjaran
	Hotman Fajar Simanjuntak	Ditjen Hortikultura – Kementan
	Hendra Gunawan	PT. Trijaya Agro Mandiri
	Ulus Pirmawan	Gapoktan Wargi Punggupay
	Rosana Ariany Harahap	Asosiasi Bunga Indonesia
	Andreas Susanto	PT. Sinar Samudera Agro Teknologi
	Mohamad Maulud	CV. Illoed Jaya Nusantara
	Kiran Rahal	PT. KSIP Solusi Mandiri

[3] Konseptor rancangan SNI

Erna Suryani
Dedeh Kurniasih
Ronald Bunga Mayang
Resta Patma Yanda
Musalamah
Ika Rahmawati
Mega Wegadara
M. Prama Yufdy
Sarkad Saleh
Listya Natalia
Ketut Suwarjana
Krisantini
Melkysedek Tangkawarouw
Muhammad Baidowi

[4] Sekretariat pengelola Komtek perumus SNI

Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura – Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian

BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN

e-mail: bsn@bsn.go.id
www.bsn.go.id